IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL MENJADI LEBIH BAIK DI KABUPATEN JEMBER

Afa Ayun Avinas 1610511032, Ria Angin, M.Si

Email : afaaayunavinas7917@gmail.com

Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Prodi Ilmu pemerintahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember sudah terlaksana dengan baik. metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah Kepala Bidang Sarana Prasarana, staff yang bekerja di DISPERINDAG, dan Bendahara Penerima Pembantu sebagai pengelola Pasar Mangli di Kabupaten Jember. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian mengenai Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember telah di Implementasikan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci : Implementasi, Program Pengembangan, Pasar Tradisional, Menjadi Lebih Baik, di Pasar Mangli Kabupaten Jember.

ABSTRACT

This study aims to find out how the Implementation of the Traditional Market Development Program for the Better in Jember Regency has been implemented well. The research method uses a qualitative descriptive approach. The object of research is the Head of Infrastructure Facilities, staff working at the Ministry of Industry and Trade, and Assistant Treasurer as manager of the Mangli Market in Jember Regency. Data collection through interviews, observation, and documentation. Research Results on the Implementation of the Traditional Market Development Program for the Better in Jember Regency have been implemented in accordance with government policy.

***Keywords** : Implementation, Development Programs, Traditional Markets, Getting Better, in Mangli Market, Jember Regency.*

I. PENDAHULUAN

Pengembangan maupun pembangunan secara umum berarti perbaikan disemua sektor, salah satunya pengembangan dalam bidang ekonomi yaitu pengembangan pasar tradisional. Pentingnya pengembangan suatu pasar yaitu dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, pasar juga telah menjadi salah satu penopang utama perekonomian di suatu daerah khususnya di Kota Jember.

Pemerintah melalui pembangunan bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan. Secara teoritis, bila semua ikut menghasilkan maka semuanya akan ikut menikmati. Program tersebut dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.

Peraturan daerah Kabupaten Jember Nomor 13 tahun 2006 Pasar adalah suatu tempat yang dipergunakan untuk

melakukan kegiatan perdagangan diwaktu siang maupun malam yang terdiri dari bangunan pasar, halaman dan fasilitas lain seperti toko/kios bedak, halaman terbuka, rumah toko dan bangunan lainnya yang dimiliki atau dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Jember.

Kementerian Perdagangan dan Industri Republik Indonesia mengatakan bahwa berdasarkan riset yang pernah dilakukan bahwasanya populasi pasar tradisional di Indonesia semakin menurun. Populasi 13.000 pasar tradisional di Indonesia turun 8,1 % setiap tahunnya. Sebaliknya, pada pasar modern terjadi kenaikan hingga 31,4 % setiap tahunnya.

Pemerintah Kabupaten Jember memiliki program membangun dan mengembangkan pasar tradisional dalam hal penataan pedagang yang mana dulunya hanya terdapat satu lantai saja sekarang menjadi dua lantai. Pasar Mangli dulunya terkesan kotor, kumuh dan tidak tertata maka dengan adanya program pengembangan pasar tradisional ini pasar Mangli menjadi lebih bersih, dan lebih tertata. Pedagang dulunya yang tidak memiliki tempat, sekarang sudah dipindah dan disediakan tempat yang lebih layak lagi sehingga pembeli merasa lebih nyaman ketika berbelanja di pasar Mangli. Tujuannya untuk memperbaiki pasar tradisional. Pengembangan pasar Mangli diutamakan untuk menata pedagang dengan memberikan fasilitas yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka rumusan masalah : Bagaimanakah Implementasi Program Pengembangan Pasar Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember?

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisa deskriptif kualitatif, yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Sugiyono,2005). Sedangkan menurut Moleong (2007:8) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik mendeskripsikan dengan bahasa dan kata-kata konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Fenomena dalam proses penelitian kualitatif yang ingin digambarkan adalah hal yang terkait mengenai pelaksanaan kebijakan program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam menggambarkan fenomena tersebut adalah studi implementasi kebijakan yang mana hanya berlaku untuk kebijakan tersebut, tidak berlaku untuk kebijakan lainnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pasar Mangli. Lokasi pasar Mangli berada sebelah jalan protokoler di Jl. Hayam Wuruk No.221, Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Sumber Data

a) Data ini bersumber dari responden langsung, dalam prakteknya diperoleh dari wawancara. Selain itu dari pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian. Data primer di peroleh langsung dari informan Kepala Bidang Sarana Prasarana Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Eko Fedianto Budiono, ST, M.Si), Staff Pengelolaan Bahan Perencna (Angga Rudiano, A.Md),

Bendahara Penerima Pembantu Pasar Mangli (Agus Minanto)

b) Data sekunder diperolehkan dari sumber-sumber pendukung lokasi penelitian yaitu dokumen-dokumen data statistik, Buku-buku, Majalah, Koran dan keterangan lainnya. Data sekunder diperoleh dari sumber: dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan erat dengan permasalahan yang di teliti.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada informan terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara terdapat suatu proses interaksi dan komunikasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (tidak terstruktur). Wawancara terbuka informan bisa secara bebas menyampaikan pendapatnya tentang suatu gejala sosial tertentu.

2. Observasi

Menurut Hanna DjumhhanaObservasi merupakan suatu metode ilmiah yang masih menjadi acuan dalam ilmu pengetahuan empiris sebagai cara yang sering digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), "Observsi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian".

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2012:208) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling.

Purposive sampling : Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan memilih orang yang dianggap paling tahu (representatif) tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti. Purposive sampling ini adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu:

a. pengumpulan data,
b. reduksi data,
c. penyajian data dan
d. penarikan kesimpulan.

Menurut Moleong (2004:280-281), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data"

Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data 72 penelitian adalah valid, eliable, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2007: 327), yaitu "perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian".

III. Hasil dan Pembahasan

Pasar-pasar di Kabupaten Jember

Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang dan jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian di Kabupaten Jember.Pasar bisa menjadi tempat bagi masyarakat untuk mencari uang sebagai sumber mata pencaharian.

Pasar di Kabupaten Jember dibedakan menjadi dua yaitu, pasar tradisional dan pasar modern.

a. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan suatu tempat dimana ada proses kegiatan penjual dan pembelinya, dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Proses transaksi dipasar tradisional adanya kontak sosial untuk saling tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan pada periode pertama kepemimpinan Bupati Jember direncanakan akan dikembangan pasar tradisional. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, bahwa ada 30 pasar yang terdaftar dan tersebar di 16 Kecamatan.

> "Pasar tradisional harus dilakukan pengembangan terutama dalam hal fisik, supaya lebih bagus lagi dari bentuk fisiknya." (Wawancara 4 Desember 2019 dengan Kepala Bidang Sarana dan prasarana, EF)

Peneliti menyimpulkan bahwa harapan Pemerintah Kabupaten Jember yaitu lebih meningkatkan kualitas fisik, selain fisik nantinya juga perbaikan secara manajemen dibidang pemasaran dan perindustrian.

Pasar tradisional berada disetiap Kecamatan dengan jumlah yang berbeda-beda, contohnya Kecamatan Kaliwates memiliki 6 letak pasar tradisonal. Perbedaan pasar Mangli dengan ke 5 pasar tradisional lain di Kaliwates yaitu, karena pasar Mangli merupakan pasar yang lebih produktif dibandingkan pasar tradisonal yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ada 30 pasar tradisional yang masuk program revitalisasi. Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dipasar Mangli, karena pasar Mangli merupakan pasar yang poduktif setelah pasar induk Pasar Tanjung. Perbandingan antara pasar tradisional lain yang berada di Kecamatan Kaliwates yaitu dari lokasi pasar, lokasi pasar Mangli berada diperkotaan, posisinya berada di simpang 4 di Jl.Hayam Wuruk No.221, Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates. Hal tersebut lebih strategis. Salah satu contoh perbandingan dengan pasar tradisional seperti pasar Kepatihan, pasar Gebang secara lokasi berada dipedalaman, diluar pusat kota.

b. Pasar Modern

Pasar Modern merupakan jenis pasar dimana produknya (barang dan jasa) dijual dengan harga pas sehingga tidak terjadi aktivitas tawar-menawar harga barang antara penjual dan pembeli. Produk yang diperjual-belikan di pasar ini adalah produk berkualitas baik dimana harganya sudah ditentukan dengan memberi label

harga pada produk. Umumnya pasar modern berada di perkotaan atau di pinggir kota dengan kondisi yang bersih dan nyaman bagi konsumen.

Jenis produk yang dijual di pasar Modern, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya.Beberapa contoh pasar modern yang ada di Kabupaten Jember sebagai berikut:

(1) Matahari Department Store

Matahari merupakan perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan fashion, aksesori, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Matahari menghadirkan produk-produk *stylish* berkualitas tinggi serta pengalaman berbelanja yang istimewa, bekerja sama dengan pemasok lokal dan internasional yang terpercaya untuk menawarkan beragam produk terkini dari merek eksklusif dan merek internasional. Posisi Matahari sebagai department store pilihan di Indonesia didukung oleh jajaran merek eksklusif yang diusungnya.

(2) Carrefour

Carrefour memperkenalkan konsep hipermarket untuk pertama kalinya, sebuah supermarket besar yang mengombinasikan department store (toko serba ada). Carrefour berusaha untuk memberikan standar pelayanan kelas dunia dalam industri ritel. Carrefour menawarkan konsep *"One-Stop Shopping"* yang menawarkan tempat pilihan dengan produk yang beragam, harga murah, dan juga memberikan pelayanan terbaik sehingga melebihi harapan pelanggan.

(3) Alfamart

Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari

(4) Indomaret

Indomaret tidak jauh beda dengan alfamart, indomaret merupakan jaringan minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan lainnya. Transaksi

dindomaret tidak adanya tawar menawar, harga sudah tertera dikemasan, sehingga pembeli langsung membayar dikasir.

Stakeholder yang Berperan dalam Program Pengembangan Pasar Tradisional di Mangli

Pengertian stakeholder menurut AA1000 SES "Stakeholder adalah kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan, produk atau layanan, dan kinerja suatu organisasi." Menurut ISO 2600 SR "Stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki minat dalam keputusan dan kegiatan organisasi."

Keberadaan Stakeholder merupakan bagian penting dari sebuah organisasi. Stakeholder memiliki peran secara aktif maupun pasif untuk mengembangkan tujuannya, dalam hal mengembangkan pasar tradisional. Kehadiran stakeholder tersebut dalam program yang dimiliki pemerintah yaitu, pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember akan diperlukan untuk membantu mengembangkan tujuan program tersebut.

Berikut merupakan penuturan yang disampaikan oleh kepala bidang sarana prasarana:

> "Program ini masuk dalam program 22 janji Bupati, jadi pengelolaannya termasuk pengembangannya yaitu dari Disperindag sebagai pihak pemerintah yang kemudian ada petugas sendiri dalam mengembangkan pasar, salah satunya konsultan, kontraktornya, dan juga petugas pengawasan."(Wawancara 22 Februari 2020 dengan EF)

Peneliti menyimpulkan bahwa Stakeholder merupakan faktor penting dalam suatu pembangunan, karena Stakeholder memiliki pengaruh atas program pengembangan pasar tradisional tersebut.

Analisis Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional jika dikaitkan dengan teori *George Edward III* ada 4 variabel yang menentukan Implementasi kebijakan yaitu komuikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi, dalam sub-subbab berikut peneliti mengkajinya satu persatu sebagai berikut:

Komunikasi

Komunikasi diperlukan dalam program pengembangan pasar ini, agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan penafsiran yang sama. Program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember dalam pelaksanaannya yang mana dikendalikan oleh pemerintah. Pada saat melihat kondisi dari sarana prasarana, salah satunya penataan tata letak para pedagang yang tadinya ada yang tidak memiliki tempat maka, dengan adanya program ini seluruh pedagang yang tidak memiliki tempat bisa diberikan fasilitas yang layak.

Komunikasi terkait program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik. Bupati yang membuat program tersebut, kemudian dilimpahkan kepada dinas terkait yang menangani dibidang perdagangan dan perindustrian. Berkaitan dengan komunikasi antara pemerintah dibidang perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Jember, khususnya Program Pengembangan Pasar Tradisonal. Berikut wawancara dengan kepala bidang sarana prasarana:

> "Komunikasi Bupati dengan Disperindag dilakukan melalui surat, telpon dan juga rapat bersama. Komunikasi juga dilakukan dengan media sosial seperti whatsapp. Program yang dibuat oleh Bupati dilimpahkan kepada Disperindag ini selaku lembaga yang mengurusi dalam hal pengembangan pasar tersebut. Tentunya Dinas bekerjasama dengan konsultan yang kemudian

kontraktor sebagai eksekutor dilapangan." (wawancara 22 Februari 2020 dengan EF)

Berdasarkan dari wawancara diatas maka Bupati sudah melakukan komunikasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan menggunakan surat, telpon, juga rapat bersama melalui media sosial maupun offline untuk koordinasi kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait program pengembangan pasar tradisional.

Sumber Daya

Sumber daya dalam model *George Edward III* dapat peneliti tafsirkan meliputi 3 komponen terkait program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember. Berikut penafsiran dari peneliti:

Sumber Daya Anggaran

Sumber daya anggaran yaitu sebagai suatu perencanaan dalam perusahaan atau organisasi yang disusun secara terpadu dan jelas dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sumber anggaran dari program pengembangan pasar tradisional ini yaitu dari APBD Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, anggaran yang dibuat untuk program pengembangan pasar tradisional tersebut mencapai 186.313.074.100,00

Data tersebut merupakan alokasi anggaran tahap pertama ditahun 2018, sebesar 65.716.069.000,00 dari jumlah total 12 pasar. Anggaran tersebut diambil dari APBD Kabupaten Jember, yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah No.09 Tahun 2016.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala bidang sarana prasarana Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Jember:

> "Tahun 2018 anggaran yang digunakan untuk pengembangan pasar tersebut mencapai 65.716.069.000,00 terbagi untuk 12 pasar yang ada di Kabupaten Jember. Setiap pasar anggarannya berbeda-beda tergantung luas tempatnya, sehingga untuk anggaran disetiap pasar ini berbeda." (wawancara 4 Desember 2019 dengan EF).

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor luas wilayah pasar juga mempengaruhi alokasi anggaran yang diberikan. Hal tersebut juga berkaitan dengan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien untuk *Good Governance*.

Alokasi anggaran untuk program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember, pada tahap yang kedua ditahun 2019. Sebesar 120.597.000.100,00 yang terbagi untuk 24 pasar, jumlah anggaran disetiap lokasi berbeda, hal tersebut mengacu pada tata letak dan luas lokasi pasar disetiap daerah yang berbeda-beda.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala bidang sarana prasarana Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Jember:

> "Anggaran pengembangan pasar ditahun 2019 lebih besar dibandingkan ditahun 2018, ini karena jumlah pasar yang dikembangkan ditahun 2019 juga lebih banyak. Pembangunan mencapai 120.597.005.100,00 terbagi untuk 24 pasar". (wawancara 4 Desember 2019 dengan EF).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan keseriusan Pemerintah dalam mengembangkan pasar tradisional di Kabupaten Jember. Seluruh anggaran untuk program pengembangan pasar tradsional di Kabupaten Jember tersebut mengguakan APBD Kabupeten Jember.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi, institusi maupun suatu perusahaan. SDM merupakan salah satu kunci yang menentukan perkembangan disuatu organisasi. SDM berfugsi sebagai aset

yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia pada hakikatnya seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan program tersebut. Sumber daya manusia dalam program pengembangan pasar tradisional terdiri dari sebagai berikut:

a) Unsur Pemerintah

Unsur pemerintah yang dimaksud dalam program pengembangan pasar tradisional ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Jember, yang memiliki tugas untuk melaksanakan salah satu program Bupati yaitu Pengembangan pasar tradisional. Melakukan koordinasi dan supervisi untuk pengembangan pasar tradisional dengan stakeholder dan pihak pengembang, demi terwujudnya program yang dimiliki Pemerintah Daerah untuk menjadikan pasar tradisional menjadi lebih baik.

b) Unsur Perencana

Unsur perencana dalam program pengembangan pasar tradisional yaitu Konsultan, sebagai tenaga profesional yang menyediakan jasa kepenasihatan (*consuktancy service)* dalam bidang tertentu.

Berikut konsultan dalam program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember sebagai berikut:

1) CV.Kinarya Fajar
2) PT.Mitra Design
3) PT.Maksi Solusi
4) CV.Stupa Ing

c) Pengawas

Pengawas dalam program pengembangn pasar tradisional ini hanya mengawasi saja, dalam kondisi nyata dilapangan diperlukan adanya kerjasama dengan kontraktor, agar bisa saling melengkapi dalam pelaksanaan pembangunan. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, misalnya kontraktor dibatasi oleh waktu dalam melaksanakan pekerjaan.

Berikut stakeholder sebagai pengawas dalam program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember sebagai Berikut:

1) CV.Dinamika Konsultan
2) CV.Himalaya Konsultan
3) CV.Darma Wangsa Konsultan
4) CV.Anggridesign
5) PT.Maksi Solusi Enjinering
6) CV.Trireka Adhigana Konsultan
7) CV.Piramida Pratama
8) CV.Stup Ing
9) CV.Widya Pratama Konsultan
10) Dwi Permata Manndiri
11) PT.Dwi Permata Manndiri
12) CV.Shella Engineering Consultant
13) CV.Graha Selaras
14) CV.Dwi Fortuna Konsultan
15) CV.Global Konsultan
16) CV.Perspektif Engineering Consultant

d) Kontraktor

Kontraktor dalam program pengembangan pasar tradisional dalam hal ini menyediakan tenaga kerja, bahan material, tempat kerja, peralatan, dan alat pendukung lain yang digunakan mengacu dari spesifikasi dan gambar yang telah ditentukan dengan memperhatikan waktu, biaya, kualitas dan keamanan pekerjaan. Bertanggungjawab sepenuhnya atas kegiatan konstruksi dan metode pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadual *(time schedule)* yang telah disepakati. Melindungi semua perlengkapan, bahan, dan pekerjaan terhadap kehilangan dan kerusakan sampai pada penyerahan pekerjaan. Memelihara dan memperbaiki dengan biaya sendiri terhadap kerusakan jalan yang

diakibatkan oleh kendaraan proyek yang mengangkut peralatan dan material ke tempat pekerjaan.

Berikut kontraktor dari program pengembangan pasar tradisional :

1. CV.Makmur Jaya Konstruksi
2. PT.Lazzuardy Putra Teknika
3. PT.Anugra Mitra Kinasih
4. PT.Arkananta Putra Prratama
5. PT.Marga Madu Indah
6. PT.Mitra Utama Jaya
7. PT.Cipta Aneka Solusi
8. PT.Hutomo Mandala Persada
9. PT.Gerbong Maut Utama
10. CV.Restu Ibu
11. CV.Trio Putra
12. PT.Yusco Utama
13. PT.Rajendra Pratama Jaya
14. CV.Putera Laksana
15. CV.Jaya Baya

Salah satu sumber daya yang mempengaruhi keberhasilan terhadap suatu kebijakan yaitu sumber daya manusia. SDM ini dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang saran prasarana Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jember:

> "Seluruh elemen berkontribusi dalam program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember, karena dengan kontribusi semua pihak maka implementasi dari program Pemerintah akan berjalan dengan sebagaimana mestinya."(wawancara 22 Februari 2020 dengan EF)

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa seluruh elemen sangat penting kontribusinya dalam program pengembangan pasar tradisional di Kabupatenn Jember. Kebijakan dalam pembangunan dapat berjalan sesuai dengan baik apabila elemen-elemen tersebut bekerjasama dengan baik, bertugas sesuai dengan tupoksi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam kontribusi setiap stakeholder sudah baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Pembangunan disuatu daerah sangat erat kaitannya dengan adanya fasilitas sarana prasarana pendukung. Fasilitas sarana prasarana pendukung dapat memudahkan dalam proses pengembangan pasar tradisional. Fasilitas sumber daya peralatan atau sarana dan prasarana ini juga menujang terhadap pelaksanaan dari suatu kebijakan. Selain sumber daya manusia yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah pelaksanaan kebijakan, sumber daya anggaran juga menjadi faktor penentunya. Apabila sumber daya anggaran terbatas maka kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga menjadi terhambat. Selain dilihat dari sumber daya manusia dan sumber daya anggaran, faktor selanjutnya yakni sumber daya peralatan. Sumber daya peralatan ini juga menunjang terhadap pelaksanaan dari suatu kebijakan. Sumber daya peralatan yang dimaksud yaitu segala keperluan dalam pembangunan bagi kontraktor.

> "Detail sarana prasarana dilapangan kita tidak mengetahui, karena yang melaksanakan dilapangan yaitu kontraktor. Segala kebutuhan dalam pembangunan pasar seperti alat-alat berat itu menjadi urusan kontraktor. Dinas yang membiayai seluruh kontruksinya, berdasarkan hasil untuk keseluruhan semua berjalan dengan baik, yang jelas untuk fasilitas bagi kontraktor seperti alat berat, segala peralatan yang digunakan untuk pembangunan." (wawancara 2 Maret 2020 dengan Bapak EF)

Secara teknis untuk kebutuhan dari pengembangan pasar Mangli disediakan oleh pemerintah. Pengembanglah yang mewujudkan kebutuhan tersebut seperti alat-alat berat, material bahan bangunan

dan lain-lain. Tapi kami (dinas) selalu mengontrol pemanfaatan semua dalam prasarana pada tiap-tiap tahap. Sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan afisien.

Teori *George Edward III* tidak merinci variabel sumber daya. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengembangan pasar Mangli didukung oleh 3 unsur sumber daya yaitu sumber daya anggaran, sumber daya manusia, dan sumber daya sarana dan prasarana. Tiga unsur tersebut menjadi penentu kebijakan dari program pengembangan pasar Mangli.

Sumber Daya untuk Pemeliharaan Pasar Mangli

Setiap pasar dipimpin oleh seorang kepala pasar yang saat ini disebut Bendahara Penerima Pembantu. BPL sebagai pemelihara pasar pasca dikembangkan yang kemudian bertugas melaporkan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan setiap bulannya.

Disposisi

Kecenderungan dari pelaksana kebijakan atau respon petugas apabila ada keluhan dari masyarakat yakni dengan memberikan keterangan atau penjelasan sebagaimana mestinya yang berkaitan dengan jenis keluhannya. Disposisi sendiri bisa diartikan sebagai suatu bentuk komitmen dari pelaksana atau implementor dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Selain itu juga apabila dilihat dengan adanya rencana strategis maupun rencana kerja pemerintah terkait program pengembangan pasar tradisional tersebut maka kombinasi antara dinas dengan pengelola pasar sangat baik.

Stakeholder yang berkomitmen tentu berbeda dengan stakeholder yang tidak berkomitmen. Komitmen tersebut bisa dilihat dari hasil beberapa program pengembangan pasar khususnya pasar Mangli, bahwa dari setiap elemen yang berkontribusi tidak ada protes ataupun komplain, hal tersebut terjadi dengan baik karena tugas yang sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan yang bernama Bapak EF selaku kepala bidang sarana prasarana stakeholder yang bertugas semuanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai tupoksinya. Fenomena ini tentu berakibat baik bagi proses pembangunan pasar Mangli. Instruksi yang sudah disampaikan kepada setiap elemen bahwa instruksi dari atasan kebawahan dipahami dengan baik, sehingga proses pembangunan pasar Mangli berjalan sesuai denga yang direncanakan.

Jika dilihat dari masyarakat yang turut serta mendukung dalam program pengembangan pasar tradisional ini. Masyarakat (pedagang) yang tadinya menolak untuk diadakannya program tersebut setelah pemerintah dan juga petugas memberi tahu maksud dan tujuannya maka pedagang mendukung penuh program tersebut.

Ada tiga macam elemen yang dapat mempengaruhi disposisi, yaitu pengetahuan terhadap kebijakan, arah respon mereka apakah menerima, netral atau menolak dan intensitas kebijakan.

Berikut wawancara dengan kepala bidang saran prasarana Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jember :

> "Secara keseluruhan elemen pemerintah yang ada di Dinas Perindustrian dan perdagangan ini memiliki pengetahuan tentang suatu kebijakan yang dibuat oleh Bupati, termasuk program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember. Komitmen stakeholder dalam pengembanngan pasar sudah berjalan dengan baik. Komitmen dan pengetahuan tersebut yang menentukan sejauh mana Dinas dalam mengembangkan program ini."(Wawancara 22 Februari 2020 dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana , Bapak EF)

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dan komitmen merupakan elemen yang cukup penting, karena dengan pengetahuan dan komitmen tinggi yang dimiliki oleh aparatur dapat membantu pelaksanaan implementasi tersebut.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memiliki peranan yang penting dalam suatu implementasi kebijakan. Apabila dilihat dari struktur organisasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember telah memiliki SOP yang mana menjadi pedoman dalam pelaksanaan kebijakan dalam bertindak atau menjalankan tugasnya. Selain itu juga struktur birokrasi atau pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional sudah baik dan benar.

Berikut wawancara dengan salah satu staff Pengelola Bahan Perencanaan:

> "SOP dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pasar ini dilaksanakan oleh seluruh komponen, oleh seluruh elemen Aparatur yang ada dibidang Perdagangan dan perindustrian, mulai dari kepala bidang sarana prasarana, kepala bidang pengelola bahan perencana. Organisasi diluar dari dinas perindustrian dan perdagangan ialah seluruh yang terlibat dalam program pengembangan pasar tradisional. Konsultan yang merancang pembangunan pasar tradisional yang kemudian dieksekutori oleh pihak pelaksana dilapangan yaitu kontraktor. Tugas dari masing-masing komponen tersebut sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya."(wawancara 4 Desember 2019 dengan Bapak AR)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas maka Dinas Perindustrian dan perdagangan sudah melakukan SOP dengan Pemerintah Daerah, sedangkan untuk organisasi luar dari dinas ialah seluruh komponen yang terlibat dengan program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember. Setelah program pengembangan selesai maka pengelola pasar yang akan mengurus dan mengelola pasar tersebut yang dipimpin oleh Bendahara Penerima Pembantu.

Program Pengembangan Pasar Tradisional di Mangli

Penelitian ini secara langsung akan mengkaji program pengembangan pasar Mangli. Pasar Mangli, merupakan pasar tradisional yang berpotensi melayani keperluan bagi masyarakat Mangli. Pasar Mangli itu sendiri merupakan Pasar tradisional yang relative pesat. Pasar Mangli adalah salah satu pasar tradisional yang layak untuk dikembangkan menjadi pasar representative.

> "Pasar Mangli salah satu yang masuk dalam alokasi program pengembangan pasar tradisional, karena melihat produktifitas pasar Mangli yang sangat tinggi dibandingkan dengan pasar yang lain seperti, pasar Kepatihan, pasar Gebang yang berada di Kecamatan Kaliwates dan lokasi Pasar Mangli juga berada disebalah jalan protokoler. Oleh karena itu pasar Mangli tepat untuk dikembangkan. Pemerintah memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Mangli, tanpa mengesampingkan pasar tradisional lain yang sama berada di Kecamatan Kaliwates." (Wawancara 4 Desember 2019 dengan Bendahara Penerima Pembantu Pasar Mangli, AM).

Pengembangan pasar membutuhkan adanya beberapa persyaratan baik dalam bidang fisik maupun operasional. Pemerintah memerlukan upaya untuk perbaikan/renovasi dan meningkatkan

daya tarik konsumen. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang bersifat global, serta adanya perdagangan bebas dalam menciptakan produk komoditi, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Mangli. Pertumbuhan ekonomi akan menambah keanekaragaman jenis barang kondisi disisi lain akan menambah keramaian di pasar Mangli.

Berdasarkan program dari Bupati bahwasanya pasar Mangli merupakan salah satu pasar yang akan dikembangkan diantara 31 pasar tradisonal yang ada di Kabupaten Jember.

> "Pengembangan pasar mangli sudah 100% selesai dari tahap awal hingga akhir. Pasca dikembangkan pasar Mangli, maka Pemerintah mengharapkan semakin tinggi daya tarik masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dipasar tradisional." (Wawancara 4 Desember 2019 dengan Bendahara Penerima Pembantu Pasar Mangli, AM)

Pasar Mangli juga merupakan pusat perdagangan atau perekonomian bagi masyarakat Mangli dan masyarakat sekitarnya. Pasar ini berdiri sekitar tahun 1976 hingga pada tahun 2020 berumur kurang lebih 44 Tahun. Lokasi pasar Mangli berbatasan dari sebelah selatan yaitu perkampungan, sebelah utara jalan raya, sebelah timur jalan raya dan sebelah barat perkampungan. Luas dari pasar Mangli itu sendiri yaitu luas tanah depan 2.123 M2 dan luas tanah belakang 350 M2.

Pasar Mangli juga merupakan pusat perputaran ekonomi rakyat bagi masyarakat Mangli. "Dulu yang pasar tradisional identik dengan bau dan kumuh, sekarang harus berubah. Sudah jaman *now*. Pasar boleh namanya pasar tradisional, tetapi bangunan pasarnya modern, manajemennya modern, yang jual tetep rakyat, yang dibeli tetap kebutuhan rakyat." (Bupati Jember, dr.Hj. Faida,MMr) *Sumber :* https://www.jember.info/info-warga/seskemenko-perekonomian-apresiasi-pembangunan-pasar-tradisional-jember.html

Pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kesejahteraan para pedagang pasca dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Jember melakukan program ini agar supaya pasar tradisional tidak kalah saing dengan pasar modern. Pengembangan dari segi penataan pedagang yang dulunya tidak terstruktur, dengan adanya program ini lebih tertata baik itu Los, Bedak, Toko maupun Kios. Pedagang yang dulunya hanya bertempat lesehan tidak memiliki tempat untuk saat ini sudah disediakan bagi pedagang tersebut.

Kebijakan pemerintah terkait penataan dan pengembangan pasar tradisional, demi terlaksananya program tersebut memerlukan 2 unsur penting dalam sebuah pembangunan, yaitu sumber daya anggaran dan juga sumber daya manusia.

> "Pengembangan pasar Mangli ini ada 2 hal penting yang dibutuhkan dalam pengembangannya, yaitu sumber daya anggaran dan sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya anggaran unsur utama dalam suatu pembangunan, dengan adanya sumber daya anggaran maka sumber daya manusia yang mengimplementasikan untuk program tersebut." (Wawancara 4 Desember 2019 dengan Bendahara penerima pembantu pasar Mangli, AM)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor penting dalam sebuah pembangunan disuatu daerah yaitu sumber daya anggaran dan juga sumber daya manusia.

Tata Kelola Pasar Mangli Pasca dikembangkan

Tata kelola pemerintahan sejatinya senantiasa memiliki orientasi terhadap suatu hal yang hendak dituju yakni untuk

mencapai pemerintahan yang ideal. Pemerintah untuk mewujudkan orientasi tersebut maka suatu negara harus senantiasa menerapkan beberapa prinsip pemerintahan yang berkesesuaian dengan UNDP di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Kesetaraan untuk berpartisipasi dalam hal pembuatan kebijakan.
2. Kepekaan dan ketanggapan atas adanya kebutuhan stekholder.
3. Kemampuan guna mediasi segala perbedaan di antara stekholder guna mencapai konsesus bersama.
4. Akuntabilitas yang ditujukan untuk stekholder yang dilayani.
5. Kegiatan-kegiatan didasarkan pada kerangka hukum.
6. Tranparansi dalam hal pengambilan suatu kebijakan.
7. Terdapat jaminan atas hak seluruh orang guna meningkatkan taraf hidup melalui berbagai macam cara yang adil.
8. Mempunyai visi misi yang luas dan dalam jangka waktu panjang demi keberlanjutan pembangunan sosial ekonomi yang ada. (https://www.mongabay.co.id/tata-kelola-prinsip-tata-kelola-yang-baik/)

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tata kelola dari pemerintahan yang baik tersebut merupakan suatu bentuk maupun wujud tanggung jawab yang meliputi wewenang administrasi, wewenang ekonomi hingga wewenang politik demi mengatur segala permasalahan sosial negara tersebut. Berikut wawancara dengan Bendahara Penerima Pembantu Pasar Mangli :

> "Tata kelola unsur penting untuk kemajuan suatu lembaga atau dinas, melihat *real* dari keadaan saat ini bahwa tata kelola dipasar mangli bisa dikatakan positif. Artinya bahwa staff yang bertugas dipasar ini sangat mengerti tupoksi masing-masing, sehingga berjalan dengan baik." (Wawancara 22 Februari 2020 dengan Bendahara penerima pembantu pasar Mangli, Bapak AM)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa tata kelola yang berada dipasar Mangli sudah baik. Pasca dikembangkan dari sarana prasarana maka secara managemen tata kelolanya juga diperbaiki, sehingga menghasilkan tata kelola yang lebih terstruktur. Tata kelola yang baik juga mengacu pada prinsip-prinsip *Good Governance.*

Keadaan Pasar Mangli Sebelum dikembangkan

Sebelum dibangun atau dikembangkan pasar Mangli terlihat kumuh, kotor dan tidak tertata. Pedagang yang tidak memiliki bedak, menempati lorong-lorong pasar atau lesehan disembarang tempat. Akhirnya pasar Mangli terlihat tidak teratur. Orang yang berbelanja menjadi kurang nyaman. Pasar Mangli juga terlihat tidak teratur karena pedagang belum ditata sedemikian rupa. Disela-sela pedagang sayur peneliti menyaksikan ada pedagang daging ataupun pedagang ikan. Oleh karena itu menjadi penyebab pasar Mangli tidak teratur menurut Bpk EF, selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, dimaksudkan pada penataan pedagangan termasuk memisahkan antara pedagang daging dan sayur atau ikan.

Gambar diatas merupakan tampak depan dari pasar Mangli sebelum diperbaiki. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti bahwa, pasar Mangli

sebelum diperbaiki banyak pedagang yang tidak memiliki tempat yang layak dan terkesan tidak tertata. Pedagang yang tidak memiliki tempat terpaksa berada disamping jalan akses didalam pasar Mangli. Hal tersebut menggangu pembeli karena akses jalan yang semakin sempit dan semakin terlihat kotor.

Keadaan Pasar Mangli Sesudah dikembangkan

Setelah dibangun atau dikembangkan, pasar Mangli terlihat lebih tertata dan lebih rapi. Kesan kumuh, kotor hilang seketika. Hal tersebut karena pengelola pasar Mangli sudah melakukan penertiban terhadap pedagang. Pedagang sayur menempati bedak yang terpisah dari pedagang daging atau ikan. Bahkan pedagang yang tadinya lesehan atau menempati lorong-lorong pasar diberi tempat. Oleh karena itu program pengembangan pasar Mangli sudah bisa dirasakan hasilnya. Pasar mangli kini terlihat lebih rapi, lebih bersih dan lebih tertata.

Gambar diatas merupakan tampak depan dan dalam dari pasar Mangli sebelum diperbaiki. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa, pasar Mangli sesudah diperbaiki kini sudah lebih bagus, sudah tertata. Pedagang yang dulunya tidak memiliki tempat kini sudah memiliki tempat yang layak untuk berjualan. Pasar Mangli sudah terlihat lebih bersih dan tertata rapi, pembeli bisa lebih nyaman lagi ketika berbelanja dipasar tersebut.

Berdasarkan data kesuluruhan diatas terkait teori Implementasi dari *George Edward III* bahwa komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi semua itu bermuara ke pengembangan pasar.

Berikut penjelasan hasil peneliti yang didapatkan berdasarkan teori Implementasi menurut kajian teori *George Edward III:*

Berdasarkan teori *Edward III* bahwa dalam menjalankan suatu kebijakan bahwa komunikasi sangat diperlukan, komunikasi terkait program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik. Bupati yang memiliki program tersebut melimpahkan tugas kepada dinas terkait yang menangani bidang perdagangan dan perindustrian. Komunikasi yang dilakukan pemerintah daerah kepada dinas dilakukan dengan melalui media telpon dan juga melalui rapat bersama. Komunikasi juga dilakukan dengan media sosial seperti whatsapp, jadi pemerintah daerah melakukan koordiinasi melalui koordinatornya.

Dinas perindustrian dan perdagangan selaku lembaga yang mengurusi dalam hal pengembangan pasar bekerjasama dengan konsultan dan juga kontraktor sebagai eksekutor dilapangan. Pemerintah demi mewujudkan program terkait pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember, semua elemen saling bekerjasama dan menjalankan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Komunikasi terkait program pengembangan yang dilakukan oleh semua elemen yang berkontribusi sudah berjalan dengan baik.

Sumber daya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksananya

keberhasilan terhadap suatu implementasi, walaupun komunikasi dalam menjalankan program tersebut sudah berjalan secara jelas dan konsisten, akan tetapi jika implementor kekurangan sumber daya dalam menjalankan kebijakannya maka tidak akan berjalan dengan efektif.

Variabel dalam menentukan sumber daya yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran dan sumber daya sarana prasarana. Sumber daya tersebut saling berkontribusi dalam pengembangan pasar Mangli. Berikut hasil penelitian terkait sumber daya dari program pengembangan pasar Mangli:

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam suatu lembaga. Sumber daya manusia berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya dalam penelitian terkait program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember ini meliputi: 1)Unsur pemerintah, unsur pemerintah yang dimaksud yaitu dinas perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Jember; 2)Unsur perencana, unsur perencana dalam program pengembangan pasar tradisional yaitu konsultan. Konsultan disini sebagai tenaga profesional yang menyediakan jasa kepenasihatan dalam bidang tertentu; 3)Unsur pengawas, pengawas dalam program ini adalah pihak yang mengawasi ataupun mengontrol kondisi nyata dilapangan, diperlukan adanya kerja sama dengan kontraktor agar bisa saling melengkapi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut; 4) Kontraktor, kontraktor dalam program pengembangan pasar tradisional dalam hal ini menyediakan tenaga kerja, bahan material, peralatan dan alat pendukung lainnya. Kontraktor bertanggungjawab atas kegiatan konstruksi dan metode pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

Sumber daya anggaran, untuk mendukung jalannya suatu kebijakan maka diperlukan suatu sumber daya anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sumber daya anggaran untuk pengembangan pasar tradisional di Kabupaten sebesar 186.313.074.100,00. Sumber daya anggaran tersebut dialokasikan untuk 30 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Jember. Data terkait anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan pasar sudah memenuhi.

Sumber peralatan atau sarana prasarana, Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk saran prasarana yang digunakan dalam pengembangan pasar tersebut sudah seluruhnya memadai, baik peralatan, alat berat dan juga peralatan pendukung lainnya.

Jika dilihat dari masyarakat yang turut serta mendukung dalam program pengembangan pasar tradisional yaitu, masyarakat (pedagang) yang tadinya menolak untuk diadakannya program tersebut setelah pemerintah dan juga petugas memberi tahu maksud dan tujuannya, maka pedagang mendukung penuh program tersebut.

Ada tiga macam elemen yang dapat mempengaruhi disposisi yaitu pengetahuan terhadap kebijakan, arah respon pedagang apakah menerima, netral atau menolak dan intensitas kebijakan. Berdasarkan penelitian bahwa pemerintah sudah melaksanakan sosialisasi akan adanya program pengembangan pasar tradisional tersebut. Berdasarkan pengetahuan stakeholder yang berkontribusi dalam program tersebut sudah sesuai dan berjalan dengan baik, begitupun respon pedagang pasca diadakan sosialisasi dapat menerima dengan baik. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah melakukan SOP dengan Pemerintah Daerah, sedangkan untuk organisasi luar dari dinas ialah seluruh komponen yang terlibat dengan program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember.

IV. PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Peneliti menyimpulkan bahwa pasar Mangli tadinya terlihat kotor, kumuh dan kurang terta dari penempatan

pedagang, maka setelah adanya program pengembangan pasar tersebut pasar Mangli sudah terlihat lebih bersih dan sudah tertata untuk penempatan pedagang sesuai dengan tipe-tipenya. Sarana prasarana yang dulunya kurang memenuhi maka pasca program tersebut sudah lebih baik lagi. Hasil program pengembangan pasar yang menjadi program 22 janji Bupati, kini sudah dinikmati oleh pedagang. Tata letak yang sudah sesuai dengan tipe dan juga sarana yang memadai tersebut menjadikan pemandangan dan kenyamanan masyarakat yang berbelanja di pasar tersebut.

Berdasarkan uraian pada pembahasan yang didapatkan sesuai dari hasil penelitian mengenai Implementasi Pogram Pengembangan Pasar Tradisional Menjadi Lebih baik di Kabupaten Jember dilihat dari teori *George Edward III* adalah sebagai berikut ini :

Komunikasi, bahwa Dinas sudah melakukan koordinasi dengan baik dengan unsur-unsur yang terlibat dalam program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember, dalam konteks pengembangan pasar menunjukkan bahwa dinas sudah menjalankan komunikasi yang baik dengan pihak kontraktor dan pengawas. Meskipun demikian setelah proses pengembangan dinas tetap memberikan pengawasan melalui petugas pengawas yang sudah ditunjuk.

Sumber daya meliputi sumber daya anggaran, sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana

Sumber daya anggaran untuk tahun 2018 yang digunakan untuk pengembangan pasar tersebut mencapai 65.716.069.000,00 terbagi untuk 12 pasar yang ada di Kabupaten Jember. Sedangkan pada tahun 2019 anggarannya mencapai 120.594.005,100,00 terbagi untuk 24 pasar.

Sumber daya manusia, seluruh elemen berkontribusi dalam program pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Jember, mulai dari pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan, Disperindag sebagai pelaksana kebijakan yang membidangi pengembangan pasar, konsultan sebagai perancang fisik dan kontraktor sebagai eksekutor dilapangan yang diawasi oleh pengawas. Kontribusi semua pihak yang baik maka implementasi dari program Pemerintah akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Sumber daya sarana prasarana

Sumber daya sarana prasarana dalam program pengembangan pasar tradisional tersebut sudah memenuhi.

Disposisi, komitmen dari stakeholder sudah berjalan dengan baik, berjalan sebagaimana mestinya.

Struktur birokrasi, untuk pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional sudah berjalan dengan baik. Semua unsur yang terlibat bekerjasama secara efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan fungsingya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka teori *George Edward III* tidak sepenuhnya mampu menggambarkan fenomena dilapangan. *George Edward III* hanya menjelaskan bahwa keberhasilan dari proses implementasi kebijakan ditentukan oleh 4 variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa variabel sumber daya terdiri dari sumber daya anggaran, sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana. Ketiga sumber daya ini tidak dibahas dalam teori *George Edward III*. Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa teori *George Edward III* jika digunakan untuk meneliti suatu fenomena maka keberhasilan dibatasi oleh ruang dan waktu.

5.2 Saran

Pelaksanaan kebijakan program pengembangan pasar ini awalnya ada pro dan kontra dengan pedagang pasar Mangli karena dianggap merugikan dari segi tarif retribusi yang bisa naik, namun setelah dijelaskan oleh pemerintah terkait akhirnya pedagang menyetujui akan dilakukan program tersebut. Sinergi dari pemerintah

terkait juga perlu ditingkatkan seperti halnya dari proses administrasi, agar supaya tidak terjadi kesalah fahaman antara masyarakat dengan pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah setempat harus benar-benar memperhatikan karakteristik masyarakat, supaya diawal sosialisai tidak terjadi salah pengertian oleh pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

William N. Dunn. 2002. Analisis Kebijakan Edisi ke-2

Jurnal Online :

J. Moelong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haedar Akib dan Antonius Tarigan (2000: 12). Model Kesesuaian Implementasi Program

Perpres RI No. 112 tahun 2007 tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional.

Anonim. "Pengertian Revitalisai", *www. Scribd.com,* diakses pada tanggal 06 Mei 2015 jam. 14.26 WIB.

Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi

Siswanto A Victorianus. 2012. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Caroline, Studi Kelayakan Pasar Ngalihan Kota Semarang, Jurnal Dinamika Manajemen, Volume 2, Nomor 2, 2011.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thomas R. Dye 2009. Kebijakan Publik dalam subarsono hal 2

RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2016-2021

Perda Kab.Jember no 13 tahun 2006 tentang Pengelolaan Pasar yang dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Jember.

Perda Kab.Jember no 9 tahun 2016 tentang Perlindungan Pasar Rakyat dan Penataan Pusat Perbelanjaan Serta Toko Swalayan

Gunawan Sumidningrat. 1998. Membangun Prekonomian Rakyat. Yogyakartaa

Nugroho Eko. Sholihin Ahmad Ifham. 2002. Dibalik Sejarah Prekonomian Indonesia. Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta

Web :

https://media.neliti.com/media/publications/104263-ID-implementasi-kebijakan-pemerintah-daerah.pdf

http://www.jemberkab.go.id/wujudkan-janji-kerja-bupati-segera-revitalisasi-pasar-tradisional/

Dokumen :

Perda Kabupaten Jember Nomor 9 tahun 2016

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2017

Implementasi SAKIP Pemerintah Daerah Kabupaten Jember tahun 2019